



**PENGARUH PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI
PAUAH KECAMATAN LUBUK SIKAPING TERHADAP
MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh:

**HASRA
14 202 059**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1440 H/ 2019 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasra
NIM : 14 202 059
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PENGARUH PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI PAUAH KECAMATAN LUBUK SIKAPING TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2019

Yang membuat pernyataan

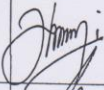
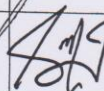


HASRA
NIM. 14 202 059

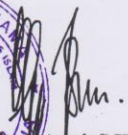
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama HASRA, NIM: 14 202 059, judul: **“PENGARUH PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI PAUAH KECAMATAN LUBUK SIKAPING TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH”**, telah diujikan dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.S.I NIP. 197306292001121002	Ketua		26/2/2019
2	Idris, SE.Sy., MM NIP.-	Sekretaris		25/02/2019
3	Dr. H. Rizal, M.Ag NIP. 197310072002121001	Anggota		28/02/2019
4	Fitri Yenti, SE.L., MA NIP.-	Anggota		20/2-2019

Batusangkar, 28 Februari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Uya Atsani, S.H., M.Hum
 NIP. 09750303 199903 1 004

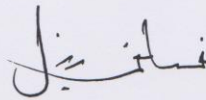
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Hasra**, Nim: **14 202 059**, Judul: **"Pengaruh Pemahaman Masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah"**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

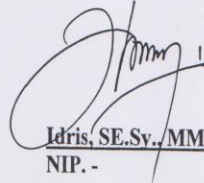
Batusangkar, 26 Februari 2019

Pembimbing I



Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19730629 200112 1 002

Pembimbing II



Idris, SE.Sv./MM
NIP. -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar



Dr. Ulyas Asani, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Hasra, NIM 14 202 059 Judul Skripsi: **“Pengaruh Pemahaman Masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”**. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping terhadap minat menabung di Bank Syariah. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan teknis analisis kuantitatif yang menggambarkan dan menjelaskan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Sedangkan analisis yang digunakan adalah pengujian instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas, serta analisis koefisien korelasi, regresi linear sederhana dan uji T dengan menggunakan spss 22.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat, dengan uji koefisien korelasi pemahaman dan minat sebesar $r = 0,549$ yang berarti berkorelasi positif dan cukup kuat. Selain itu, *R Square* yang diperoleh adalah 0,301 (30,1%) yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah sebesar 30,1%. Dilihat dari hasil persamaan regresinya yaitu $Y = 24,468 + 0,428X$, artinya bahwa nilai 24,468 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman konstan sebesar 24,468. Jika variabel pemahaman mengalami peningkatan 1 satuan, maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,428. Kemudian, jika dilihat dari nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,258 > 1,990$ pada $\alpha 0,05$ maka H_1 diterima dan artinya terdapat pengaruh pemahaman Masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping terhadap minat menabung di Bank Syariah secara signifikan.

Kata kunci: Pemahaman, Masyarakat, Minat, Menabung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	11
1. Pemahaman.....	11
a. Pengertian Pemahaman	11
b. Tingkat-tingkat Pemahaman.....	12
c. Tujuan dan Kegunaan Pemahaman	13
d. Teknik-teknik pemahaman	14

e. Penggunaan Hasil Pemahaman.....	18
2. Minat.....	18
a. Pengertian Minat.....	18
b. Macam-Macam Minat	19
c. Proses Munculnya Minat	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	22
3. Bank Syariah.....	25
a. Pengertian Bank Syariah.....	25
b. Misi Perbankan Syariah	26
c. Ciri-Ciri Bank Syariah	27
d. Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional	30
e. Produk-Produk Bank Syariah.....	31
f. Akad-Akad dalam Perbankan Syariah	36
4. Menabung di Bank Syariah	41
a. Anjuran untuk Menabung	41
b. Perbedaan Menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional	42
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung.....	44
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	49
D. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Pengembangan Instrumen.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Pauah.....	59
B. Deskripsi Data Responden Penelitian	64
C. Uji Validitas.....	68
D. Uji Realibilitas.....	69
E. Hasil Analisis Data	70
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2011: 2).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010: 3).

Terdapat dua bentuk pola pengoperasian bank yaitu pola secara konvensional (bunga) dan pola yang berdasarkan prinsip syariah (bagi hasil dalam untung dan rugi) (Iska, 2012: 26). Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Di samping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar kepada nasabah (Ismail, 2010: 19-20).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga. Dalam definisi lain, perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional

dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (Al-Qur'a dan Hadist Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh (Iska, 2012: 49).

Perbankan syariah didirikan berdasarkan pada alasan filosofis maupun praktek. Alasan filosofisnya adalah dilarangnya riba dalam keuangan maupun non keuangan adalah yang terdapat dalam QS. Ali-Imran: (3): 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَٰرِبَاطٍ مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Allah SWT melarang hamba-Nya yang beriman untuk memakan riba karena mengambil sesuatu yang bukan hak milik demi mendapatkan keuntungan. Hal ini pulalah yang menjadi pedoman dalam berdirinya bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Sumar'in, 2012: 49-50).

Perkembangan perbankan syariah akan dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensional dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Persaingan tersebut akan mengarah kepada faktor pilihan masyarakat dalam berinvestasi. Pada kenyataannya, masyarakat memilih berinvestasi di bank konvensional adalah melihat besarnya tingkat bunga yang ditawarkan (Sutedi, 2009: 43).

Selain itu, penyebab perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia tidak begitu gencar dibandingkan yang lain, dikarenakan adanya sisi pandang bahwa berbisnis dengan memanfaatkan jasa perbankan konvensional lebih mendatangkan keuntungan besar, karena Bunga yang tinggi, walaupun menggunakan sistem riba. Oleh karena itu, bank syariah tidak memiliki daya saing saat berhadapan dengan bank konvensional. Kemudian, adanya anggapan pada dasarnya perbankan syariah belum sepenuhnya menerapkan syariah Islam secara murni. Sehingga memberi kesan tidak ada perbedaan yang nyata dengan bank konvensional, melainkan hanya sekedar ganti “baju” atau berbeda nama (Iska, 2012: 6).

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah, maka perlu adanya pengaktualisasian bahwa perbankan syariah mampu bersaing dan mampu mewujudkan sistem perbankan yang bisa direspon oleh semua kalangan terutama respon bagi masyarakat muslim. Dan faktor yang paling mendasar dalam pengembangan perbankan syariah adalah pengetahuan dan pemahaman yang merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam kesadaran manusia, pengetahuan atau pemahaman adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan pada majalah, televisi, radio, teman, relasi bisnis bahkan bisa melalui pengalaman secara pribadi (Muhammad, 2011: 233).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi. Pemahaman masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa tersebut, serta informasi yang

berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Amena dan Wahyu 2014: 414).

Banyaknya lembaga keuangan syariah saat ini masing-masing berlomba untuk menarik perhatian masyarakat supaya berminat untuk bertransaksi baik untuk menabung maupun untuk meminjam. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh, 2004: 262).

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya: motivasi, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian, serta yang berasal dari luar, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Shaleh, 2004: 263).

Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan syariah di beberapa daerah di Sumatera Barat, penulis menemukan lambatnya perkembangan lembaga keuangan syariah di Kecamatan Lubuk Sikaping, terutama Nagari Pauah yang merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Lubuk Sikaping yang penduduknya mayoritas muslim dengan mata pencaharian yang bervariasi. Salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang berada di Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu Bank Syariah Mandiri, dengan adanya jaringan kantor Bank Syariah Mandiri ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bertransaksi dengan Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah di Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping oleh Wulandari, Nim 13202159, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sangat rendah. Hanya 20% masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan bank syariah, tetapi tidak dengan produk dan mekanisme pada bank syariah tersebut. Pengetahuan masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan pengetahuan intuitif yaitu pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman. Selanjutnya persepsi masyarakat terhadap bank syariah rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan 23,25% dari masyarakat menyatakan setuju tentang mekanisme dan operasional bank syariah. Hal ini tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap produk maupun mekanisme yang terdapat dalam bank syariah serta perhatian dan sosialisasi yang kurang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah terdiri dari faktor internal yaitu motivasi dengan persentase sebesar 10,24%, pengalaman dengan persentase sebesar 6,14% dan kepribadian dengan persentase sebesar 11,75%. Selanjutnya dari faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 9,14% dan lingkungan masyarakat dengan persentase sebesar 11,01%.

Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping untuk berminat menabung di bank syariah, akan tetapi dengan pengetahuan saja belum cukup, maka diperlukan pemahaman masyarakat supaya lebih berminat menabung di bank syariah.

Data yang penulis dapatkan dari Kantor Wali Nagari Pauah, jumlah masyarakat Nagari Pauah sebanyak 7.567 orang. Dilihat dari jenis pekerjaan, masyarakat Nagari Pauah terdiri dari:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	550
2	Pedagang	98
3	Petani	500
4	Buruh tani	50
5	Pensiun TNI/POLRI	177
Jumlah		1.375

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping

Data di atas menunjukkan bahwa di Nagari Pauah mayoritas mata pencarian masyarakat adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan petani. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah masyarakat yang bermata pencarian sebagai PNS 550 orang dan jumlah masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani 500 orang. Masyarakat yang bermata pencarian sebagai pedagang 98 orang, buruh tani 50 orang dan yang sudah Pensiun berjumlah 177 orang.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan di Nagari Pauah penulis menemukan bahwa di Nagari Pauah sudah berdiri bank konvensional dan bank syariah, akan tetapi masyarakat lebih mengetahui bank konvensional dari pada bank syariah padahal lokasi bank syariah berada di tempat yang strategis yaitu dipinggir jalan raya yang mudah dijangkau oleh masyarakat Nagari Pauah dari arah mana saja. Ada juga masyarakat yang tahu tentang Bank Syariah tetapi tidak paham dengan produk dan akad yang ada pada bank syariah. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan, masyarakat lebih memilih untuk menabung di bank konvensional dari pada di bank syariah. Kemudian ada juga masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya dirumah dari pada menabung di Bank Syariah.

Wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 6-8 November 2018 dengan sejumlah masyarakat Nagari Pauah yaitu sebanyak 15 orang diketahui bahwa masyarakat lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional daripada di bank syariah. Berdasarkan 15 orang masyarakat yang penulis wawancarai hanya 2 orang masyarakat yang mempunyai rekening tabungan di bank syariah, selebihnya ada yang menabung di bank konvensional dan ada yang memilih untuk menyimpan uangnya di rumah saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh pemahaman terhadap minat masyarakat Nagari Pauah menabung di bank syariah. Oleh karena itu, penulis menuangkan masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah penduduk cukup banyak
2. Jenis pekerjaan penduduk yang sangat beragam
3. Pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap Bank Syariah
4. Minat masyarakat Nagari Pauah menabung di Bank Syariah
5. Pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di Bank Syariah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti yaitu “Pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di Bank Syariah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di Bank Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di Bank Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Bank

Sebagai acuan yang membangun untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Nagari Pauah untuk menimbulkan minat masyarakat menabung di Bank Syariah .

b. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan kepada para ahli (praktisi) dalam meningkatkan pemahaman terutama pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap Bank Syariah.

c. Bagi Pembaca

Bahan bacaan tentang pengaruh pemahaman terhadap minat menabung, serta untuk menambah wawasan pembaca sehingga

juga dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh pemahaman terhadap minat menabung serta untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

G. Defenisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu diberikan penjelasan, hal ini dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini.

Pengaruh Pemahaman dimana pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pengaruh pemahaman yang penulis maksud di sini yaitu akibat yang ditimbulkan oleh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap bank syariah.

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang lain. Benda berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan moitorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Jahja. Y, 2011: 63). Minat yang penulis maksud disini yaitu minat masyarakat Nagari Pauah untuk menabung di bank syariah.

Minat Menabung mengandung pengertian kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan beberapa aktifitas dan kegiatan. Dimana menabung berarti seorang mempersiapkan diri untuk melaksanakan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk mengetahui hal-hal yang di inginkan (Antoni, 2001: 153). Minat menabung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat masyarakat Nagari Pauah untuk menabung pada bank syariah.

Secara keseluruhan, maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Sudjana, 2014: 24).

Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengertian, pendapat, pikiran aliran, pandangan, dan mengerti benar. Sedangkan pemahaman sendiri diartikan secara terminologi adalah proses, cara, perbuatan memahami atau menambahkan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 345).

Pemahaman konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut, dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen melakukan pembelian atau penggunaan produk atau jasa. Semakin paham seorang konsumen terhadap produk dan jasa keuangan, maka semakin mempermudah konsumen dalam memilih produk dan jasa yang tepat untuk kebutuhan kelancaran kegiatan lalu lintas pembayaran yang berguna untuk kelancaran usaha maupun kegiatan sehari-hari masyarakat (Amena dan Wahyu, 2014: 414).

b. Tingkat-Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan yang dicapai setelah melakukan kegiatan mengamati sesuatu. Dalam hal tertentu, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dikenali atau diamatinya. Ada yang mampu memahami secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah diamatinya, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Eksrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Mengekstrapolasi dapat

dilakukan dengan cara mengungkap kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Sudjana, 2014: 24).

c. Tujuan dan Kegunaan Pemahaman

Tujuan dari memahami adalah agar seseorang bisa paham tentang individu, baik individu dirinya sendiri maupun individu orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, apakah di rumah, di sekolah, di tempat bekerja atau di masyarakat.

Interaksi antar individu manusia berbeda dengan hubungan antara dua benda, seperti hubungan antara mesin video dengan televisi, atau antara jaringan listrik dengan mesin cuci, antara tabung gas dengan kompor gas dan sebagainya. Hubungan antara dua benda atau mesin sifatnya mekanistik, asal dihubungkan dengan kabel atau selang yang sesuai, lalu alat pemutarnya distel maka terjalinlah hubungan kerja antara keduanya. Pada manusia bukan hanya sekadar hubungan yang terjalin, tetapi suatu interaksi, yaitu saling mempengaruhi, atau hubungan timbal balik. Interaksi ini tidak bersifat mekanistik atau otomatis, tetapi beragam dan unik. Beragam artinya terdapat banyak kemungkinan pola interaksi, interaksi: bawahan atasan, antar kawan, antar saudara, antar suami istri, orang tua anak, guru siswa, penjual pembeli, supir penumpang dan sebagainya. Untuk tiap macam hubungan juga sifatnya unik, tiap pasangan hubungan punya cara, kedalaman interaksi yang berbeda (Sukmadinata, 2009: 213).

Agar individu dapat berinteraksi dengan baik dengan individu lain, maka diperlukan suatu pemahaman. Pemahaman tentang dirinya sendiri dan juga pemahaman tentang orang lain.

Tanpa pemahaman yang mendalam dan meluas tentang diri sendiri dan orang lain ini tidak mungkin individu dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

Pemahaman saja belum cukup, sebab belum berbuat apa-apa. Nilai hidup seseorang diukur oleh apa yang dia dapat berikan kepada orang lain, apa yang dapat diberikan oleh pendidik kepada anak didiknya, karyawan kepada instansi kerjanya, warga negara kepada negaranya. Dalam hubungan antar individu sumbangan ini dilakukan dalam bentuk perlakuan, tindakan-tindakan yang bijaksana, yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Atasan memberikan perlakuan penugasan, petunjuk, pengarahan, bimbingan, penilaian yang wajar, bukan hanya dilihat dari pencapaian target, tetapi juga kondisi dan kemampuan karyawan (Sukmadinata, 2009: 214).

d. Teknik-Teknik Pemahaman

Setiap saat terutama dalam interaksi dengan orang lain kita melakukan pemahaman. Jadi perlakuan, penampilan, atau cara individu berinteraksi dengan orang lain didasari oleh hasil pemahaman. Pemahaman yang dilakukan dalam sehari-hari bersifat informal, tanpa rencana, mungkin juga tanpa disadari. Secara garis besar dibedakan dua macam cara pemahaman atau teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengukuran atau tes, dan bukan pengukuran atau non tes.

1) Teknik Tes

Teknik pengukuran atau teknik tes merupakan pengumpulan data dengan menggunakan alat-alat yang disebut tes dan skala. Alat ini bersifat standar atau baku karena telah dibakukan atau distandarisasikan, sifatnya sebagai alat ukur dan telah dibakukan, maka alat ini bersifat mengukur dan

hasilnya adalah hasil ukur, dinyatakan dalam angka-angka ataupun kualifikasi tertentu.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur baku, yaitu bahwa alat ukur tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas. Validitas alat ukur minimal dilihat dari tiga hal, yaitu validitas konstruk, konten, dan validitas empiris. Validitas konstruk dilihat dari konstruk atau susunan segi-segi yang hendak diukur dengan alat tersebut. Validitas konten dilihat dari ketepatan isi atau substansi yang diukur. Validitas empiris diteliti secara empiris dengan cara mengkorelasikannya dengan hasil alat lain sejenis yang sudah standar. Reliabilitas alat ukur atau tingkat ketetapan hasil pengukuran dilihat dari sejauh mana tes tersebut memberikan hasil yang tetap, apabila digunakan beberapa kali kepada sampel yang sama (Sukmadinata, 2009: 217).

2) Teknik Non Tes

Teknik nontes, merupakan cara pengumpulan data tidak menggunakan alat-alat baku, dengan demikian tidak bersifat mengukur, dan tidak diperoleh angka-angka sebagai hasil pengukuran. Teknik ini hanya bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran yang diperoleh dapat dibuat interpretasi, penyimpulan-penyimpulan bahkan dengan kualifikasi tertentu.

Beberapa teknik non tes yang biasa digunakan dalam pemahaman individu adalah:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-perilaku yang diamati. Ada dua macam observasi yang dapat dilakukan, yaitu observasi partisipasif dan non partisipasif. Observasi partisipasif

adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di mana pengamat turut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh teramat. Contohnya guru sambil mengajar ia mengamati tingkah laku murid-murid tertentu. Observasi non partisipatif, pengamat tidak turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh teramat. Contoh, guru mengamati para siswa yang sedang berlatih drama dengan guru lain.

Kelebihan observasi partisipatif, teramat tidak tahu bahwa mereka sedang diamati, sehingga perilakunya tetap wajar. Kelemahan observasi partisipatif adalah distribusi perhatian dari pengamat, sulit sekali memusatkan perhatian kepada dua hal sekaligus. Kelebihan dan kekurangan observasi nonpartisipatif adalah sebaliknya dari partisipatif.

b) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Ada dua macam wawancara, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

Wawancara langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang dirinya. Wawancara tidak langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang orang lain yang mempunyai ikatan dengan dia.

c) Angket

Angket pada dasarnya sama dengan wawancara, hanya perbedaannya pada wawancara pertanyaan dan jawabannya diberikan secara lisan, sedangkan pada angket keduanya diberikan secara tertulis. Angket juga ada yang bersifat yaitu menanyakan diri responden dan angket tak

langsung menanyakan orang lain yang ada hubungan dengan responden.

Angket memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan wawancara. Kelebihan angket adalah, dapat menghemat waktu, sebab dalam tempo yang singkat informasi dari sejumlah besar responden dapat dikumpulkan. Kekurangan angket adalah bila ada kesulitan dalam menjawab, tidak bisa diketahui dan dibantu.

d) Studi dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.

e) Sosiometri

Sosiometri merupakan suatu alat atau teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan sosial di dalam suatu kelompok dalam kegiatan tertentu.

f) Otobiografi

Otobiografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis sendiri oleh yang bersangkutan.

g) Studi kasus

Studi kasus merupakan semacam penelitian terhadap seorang atau beberapa siswa yang mempunyai masalah, umpamanya prestasi belajarnya rendah atau tidak ada semangat belajar, atau punya kebiasaan yang kurang baik dan sebagainya.

h) Konferensi kasus

Konferensi kasus juga digunakan untuk meneliti seorang atau beberapa siswa yang menjadi kasus atau punya masalah. Sumber data, seperti orang tua, guru, pembimbing, kepala sekolah, dokter sekolah, psikolog

(kalau ada), berkumpul (berkonferensi) untuk membicarakan kasus (Sukmadinata, 2009: 219).

e. Penggunaan Hasil Pemahaman

Data informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai macam alat atau teknik pengumpulan data tersebut, masih kasar dan terpisah-pisah, perlu pengolahan dan penyatuan. Data yang berupa angka-angka mungkin perlu diolah lebih lanjut dengan beberapa bentuk perhitungan, umpamanya mencari rata-ratanya atau modusnya (perilaku terbanyak). Data yang berupa deskripsi perlu dianalisis, dibandingkan dan digabungkan untuk kemudian bersama-sama dengan data kualitatif atau kesimpulan hasil perhitungan dibuat kesimpulan-kesimpulan. Dengan tersedianya data yang lengkap serta tersusun sistematis, akan memudahkan pengguna mendapatkannya kembali serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan (Sukmadinata, 2009: 219).

2. Minat

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya (Jahja, 2011: 63).

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. *Crow and Crow*

mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2014: 121).

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang lain. Benda berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Jahja, 2011: 63).

Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan, senang, ada daya penarik dari objek (Shaleh, 2004: 262).

b. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan dalam beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1) Berdasarkan timbulnya

a) Minat Primitif

Adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya kebutuhan akan makan.

b) Minat kultural

Adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Seperti minat ingin kaya, hal tersebut tidak secara langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang yang kaya.

2) Berdasarkan arahnya

a) Minat intrinsik

Adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli.

b) Minat ekstrinsik

Adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

3) Berdasarkan cara mengungkapkan

a) *Expressed interest*

Adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi atau paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

b) *Manifest interest*

Adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.

c) *Tested interest*

Adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau

masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d) *Inventoried interest*

Adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, di mana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan (Shaleh, 2004: 267).

c. Proses Munculnya Minat

Narcis Ach seorang sarjana Jerman, membagi moment dalam proses munculnya minat yaitu:

- 1) Saat objektif, saat orang merasa adanya bayangan titik tujuan yang akan dicapai, maka ia akan mulai mengadakan pertimbangan dan mencari jalan keluar serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan datang
- 2) Saat subyektif, setiap keputusan dapat dilaksanakan dengan segera dan umumnya orang semakin memperkuat dan memperjelas arah yang akan dicapainya. Setiap langkah yang akan dilalui tidak lepas dari segala kemungkinan sebagai akibat dari perbuatan yang akan dikerjakan (Baharudin, 2007: 159).

Ada Psikologi menganalisa proses terjadinya kehendak sesuai dengan situasi rill yang dialami sehari-hari, mulai dari timbulnya sampai pelaksanaannya. Dalam proses ini, ada tiga momen yaitu:

- 1) Saat dorongan, mengandung adanya motif-motif sebagai dorongan untuk timbulnya usaha dalam mencapai arah tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, apa yang ingin kita laksanakan adalah dorongan perbuatan kita. Sebab apa yang

kita penuhi adalah kebutuhan hidup, maka dapat dikatakan bahwa perbuatan kita menuju keterpenuhan kebutuhan hidup. Dengan demikian, kebutuhan hidup adalah dasar dari kehendak atau kemauan kita.

- 2) Saat pilihan, merupakan saat penyaringan terhadap beberapa kebutuhan. Diantara kebutuhan, di mana kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam situasi semacam ini, kita menimbang-nimbang manakah yang dapat dibenarkan oleh agama, norma adat atau masyarakat dan sebagainya.
- 3) Saat keputusan, merupakan momen atau saat keputusan terhadap apa yang dikehendaki untuk dilaksanakan dalam suatu usaha atau aktivitas. Selanjutnya, ditetapkan apakah yang dikehendaki itu dilaksanakan atau digagalkan selalu dilandaskan pada pertimbangan-pertimbangan sebab akibat dan pertimbangan baik buruk, benar salah, sesuai atau tidak dengan norma-norma yang sedang berlaku dalam masyarakat (Baharudin, 2007: 264).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, di mana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat

untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain lain.

- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut (Shaleh, 2004:264).

Ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya minat, antara lain faktor psikologis dan rasional konsumen.

1) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Menurut Kotler dan Amstrong, motivasi yaitu suatu kebutuhan yang secara cukup dirangsang untuk membuat seseorang mencari kepuasan atas kebutuhannya.

b) Belajar

Menurut Angel, belajar adalah suatu proses di mana pengalaman akan membawa kepada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Prasetijo, belajar adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari adanya pengalaman sebelumnya. Para teoritis mengatakan bahwa hampir semua perilaku manusia berasal dari belajar. Proses belajar berlangsung melalui dorongan, rangsangan, petunjuk, tanggapan dan penguatan yang saling mempengaruhi.

c) Sikap

Menurut Women sikap adalah pengkategorian objek pada rangkaian kesatuan evaluatif. Sedangkan menurut Mangkunegara sikap adalah suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide.

d) Persepsi

Seseorang yang termotivasi siap untuk bertindak, bagaimana cara seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi tertentu. Karena itu persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu yang berarti mengenai dunia (Irawan, 2009: 30-34).

2) Faktor Rasional

Ada dua faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah:

a) Tingkat keuntungan Nisbah (Bagi Hasil)

Nisbah (bagi hasil) merupakan karakteristik dasar bank syariah dan perhitungan bagi hasil (*profit distribution*) bagi bank syariah pada umumnya didasarkan pada kontrak *al mudharabah*.

b) Perhitungan Bisnis

Seorang pebisnis biasanya akan memilih jenis tabungan yang mudah dicairkan dan tidak menimbulkan resiko bahkan akan memperoleh keuntungan dari dana yang disimpannya di bank (Irawan, 2009: 35).

Selanjutnya hal-hal yang mempengaruhi minat antara lain:

- a) Keadaan fisik, adalah pengaruh yang berhubungan dengan kondisi jasmani, yakni sanggup tidaknya, mampu tidaknya, untuk melaksanakan keputusan kemauan.
- b) Keadaan materi, maksudnya ialah bahan-bahan, syarat-syarat dan alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan keputusan kemauan.
- c) Keadaan lingkungan, apakah keputusan kemauan dapat dilaksanakan dalam lingkungan tertentu yang sesuai dengan lingkungan dapat membantu atau sebaliknya.
- d) Kata hati, adalah memegang peran penting dalam melaksanakan keputusan kemauan. Karena keputusan kata hati dapat mengalahkan pertimbangan-pertimbangan yang lain (Ahmadi, 2003: 139).

3. Bank Syariah

Salah satu usaha untuk merealisasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas masyarakat secara nyata adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariat Islam. Dari berbagai jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling memberikan pengaruh yang besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern (Iska, 2012: 49).

a. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank dalam islam atau bank syariah ialah “bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga.” Dalam definisi lain, perbankan syariah ialah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam. Dengan kata lain, bank syariah ialah “lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (al-Qur’an dan Hadis Nabi saw) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh.” Bahkan juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan pelayanan yang lain, atau

peredaran uang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan asas Islam (Iska, 2012: 49).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Sumar'in, 2012: 49-50).

b. Misi Perbankan Syariah

Sebagai sebuah bank dengan prinsip khusus, maka bank Islam diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi yang dijalani bank Islam ini diharapkan dapat menutup kegagalan fungsi sebagai lembaga intermediasi yang gagal dilaksanakan oleh bank konvensional. Adapun beberapa fungsi dari didirikannya perbankan Islam adalah:

- 1) Mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara Islam, dan terhindar dari praktik riba serta praktik lain yang mengandung unsur *gharar*, di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.

- 2) Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang besar antara pemilik modal dengan mereka yang membutuhkan dana.
- 3) Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif.
- 4) Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, yang ironisnya banyak dihuni oleh umat Islam. Upaya yang dilakukan oleh bank Islam dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap, seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya program pengembangan modal bersama.
- 5) Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter serta untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan (Huda, 2010: 38).

c. Ciri-Ciri Bank Syariah

Bank syariah dalam mekanisme operasionalnya sangat jauh berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah mempunyai ciri atau karakter tersendiri. Adapun ciri atau karakteristiknya yaitu:

1) Berdimensi Keadilan dan Pemerataan

Bukti berdimensi keadilan dalam bank syariah ialah adanya sistem bagi hasil. Cara seperti ini akan berimplikasi bahwa jika kerugian terjadi, maka dia tidak hanya ditanggung

oleh satu pihak karena risiko kerugian dan keuntungan ditanggung bersama.

2) Bersifat Mandiri

Karena prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter, baik dalam Negara maupun dunia internasional. Bank syariah dengan sendirinya tidak bergantung kepada gejolak moneter sehingga bisa bergerak tanpa dipengaruhi inflasi.

3) Persaingan Secara Sehat

Bentuk persaingan yang berlaku di antara bank syariah ialah masing-masing berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah dan bukan saling mencari kelemahan dan mematikan serta memburuk-burukkan yang lain.

4) Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi sebagai pengawas, penasihat dan pemberi saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah, dan pimpinan cabang syariah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aspek syariah.

5) Beban biaya yang disepakati bersama saat akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang nilainya tidak kaku dan bisa dilakukan dengan kebebasan tawar-menawar dalam batas yang dibenarkan.

6) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban mengembalikan utang harus dihindari, karena persentase bersifat tetap pada sisa utang meskipun batas masa perjanjian telah habis.

7) Dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang tetap (*fixed return*), sebagaimana yang disepakati di awal transaksi pada bank konvensional. Karena pada hakikatnya yang

mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah dan manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.

- 8) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan penyimpanan dianggap sebagai penyertaan modal, dan oleh bank ditempatkan pada proyek-proyek yang dibiayainya dan beroperasi sesuai dengan asas syariah, sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang tetap (*ifixed return*).
- 9) Adanya unit pendapatan berupa pendapatan tidak halal sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Unit ini biasanya digunakan untuk membantu masyarakat miskin yang mengalami musibah dan untuk kepentingan kaum muslimin yang bersifat sosial.
- 10) Terdapat produk khusus yang tidak ada di dalam bank konvensional yaitu kredit tanpa beban (murni bersifat sosial), di mana nasabah tidak wajib untuk mengembalikannya atau bisa mengembalikan tanpa beban lain. Produk ini diperuntukkan khusus untuk golongan miskin atau yang sangat memerlukan dan untuk aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang mendesak. Sumber dana berasal dari zakat, infak, sedekah dan pendapatan tidak halal sebagai hasil dari transaksi dengan bank-bank konvensional yang menerapkan sistem bunga (Iska, 2012: 54-57).

d. Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Secara garis besar perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	No	Bank Konvensional
1.	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	1.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2.	<i>Return</i> yang dibayar dan diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2.	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpanan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3.	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	3.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4.	Orientasi pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan akad tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4.	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.

6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah.	6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris.
7.	Penyelesaian sengketa diupayakan secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui peradilan agama.	7.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri.

(Ismail, 2011: 38).

e. Produk-Produk Bank Syariah

1) Produk Perbankan Syariah di Bidang Penghimpun Dana dari Masyarakat (*Funding*)

a) Pendanaan dengan Prinsip *Wadi'ah*

(1) Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro *wadi'ah* ini mirip dengan giro pada bank konvensional, ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau menggunakan sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya (Ascarya, 2008: 113).

(2) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan

produk tabungan *wadi'ah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut dan mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut (Karim, 2016: 357).

b) Pendanaan dengan Prinsip *Qardh*

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah deposan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh (Ascarya, 2008:116).

c) Pendanaan dengan Prinsip *Mudharabah*

(1) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana),

sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana) (Karim, 2009: 299).

Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam perbankan syariah memiliki dua macam produk tabungan, yaitu tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*. Perbedaan utama tabungan diperbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau presentase bagi hasil pada tabungan *mudharabah* dan bonus pada tabungan *wadi'ah* (Anshori, 2007:87).

(2) Deposito/Investasi Umum (Tidak Terikat)

Bank syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan ke atas) ke dalam rekening investasi umum dengan prinsip *mudharabah al-muthlaqah*. Investasi umum ini sering disebut juga sebagai investasi tidak terikat.

(3) Deposito/Investasi Khusus

Selain rekening investasi umum, bank syariah juga menawarkan rekening investasi khusus kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya langsung dalam proyek yang disukainya (Ascarya, 2008:118).

(4) Sukuk Al-Mudharabah

Akad *mudharabah* juga dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk penghimpun dana dengan menerbitkan Sukuk yang merupakan obligasi syariah.

d) Pendanaan dengan Prinsip *Ijarah*

(1) Sukuk Al-Ijarah

Akad *ijarah* dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk penghimpunan dana dengan menerbitkan Sukuk yang merupakan obligasi Syariah, bank

mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang (Ascarya, 2008: 119).

2) Produk Perbankan Syariah di Bidang Penyaluran Dana kepada Masyarakat (*Lending*)

a) Pembiayaan Modal Kerja

(1) Bagi Hasil

Konsep nisbah hasil usaha dalam sistem perekonomian Islam harus ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerja sama (akad), sesuai dengan peruntukan masing-masing sesuai kesepakatan. Misalnya, nisbah itu ialah 40:60, berarti bagi hasil yang diperoleh akan dibagikan sebanyak 40% kepada pemilik modal (*shahib al-mal*) dan 60% kepada pengelola dana (*mudharib*) (Iska, 2012: 112)

(2) Jual Beli

Implementasi akad jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk dari bank yang didasarkan pada kad jual beli ini terdiri dari *murhabahah*, *salam* dan *istishna* (Anshori, 2007: 100).

b) Pembiayaan Investasi

(1) Bagi Hasil

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Sebagai contoh, pembuatan pabrik baru, perluasan pabrik, usaha baru, perluasan usaha dan sebagainya.

(2) Jual Beli

Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Sebagai contoh, pembelian mesin, pembelian kendaraan untuk usaha, pembelian tempat usaha dan sebagainya.

(3) Sewa

Kebutuhan aset investasi yang biasanya tinggi dan memerlukan waktu lama untuk memproduksinya pada umumnya tidak dilakukan dengan cara berbagi hasil atau kepemilikan karena risikonya terlalu tinggi atau kebutuhan modalnya tidak terjangkau. Kebutuhan investasi seperti itu dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijarah* atau *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (Ascarya, 2008: 126).

3) Produk Perbankan Syariah di Bidang Jasa (*Fee Based Income Product*)

Adapun produk perbankan syariah di bidang jasa didasarkan pada akad-akad yang sudah dikenal dalam Islam. Antara lain *hiwalah*, *wakalah*, *kafalah*, *sharf* dan sebagainya. Produk perbankan dari sektor jasa adalah produk yang dapat dikembangkan secara variatif seiring dengan kebutuhan hidup masyarakat akan jasa perbankan yang semakin meningkat. Begitu juga dalam praktik perbankan syariah, yang mana pada dasarnya produk di bidang jasa ini, sangat mungkin untuk dikembangkan secara lebih variatif (Anshori, 2007: 165).

f. Akad-Akad dalam Perbankan Syariah

1) Akad Pola Titipan

a) Titipan *Wadi'ah yad Amanah*

Wadi'ah yad al-amanah artinya ia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan barang titipan tersebut selama hal ini bukan akibat dari kelalaian penerima titipan. Namun, tidak tertutup kemungkinan aset titipan tersebut digunakan atau dikembangkan, selagi ada izin dari pemilik dan mengembalikannya secara utuh (Iska, 2012: 193).

b) Titipan *Wadi'ah yad Dhamanah*

Wadi'ah yad adh-dhamanah artinya nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut (Karim, 2009:297).

2) Akad Pola Pinjaman

a) Pinjaman *Qardh*

Qardh adalah apa yang diberikan dari harta yang terukur yang dapat ditagih/dituntut, atau akad yang dikhususkan yang dikembalikan pada membayar harta yang terukur kepada orang lain agar dikembalikan (Tim

Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2003: 74).

3) Akad Pola Bagi Hasil

a) *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut (Ascarya, 2008: 51)

b) *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kontrak antara dua pihak di mana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Akad *mudharabah* adalah persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain (Karim, 2009: 204).

4) Akad Pola Jual Beli

Adapun macam-macam akad pola jual beli yaitu, diantaranya:

a) *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Karakteristiknya adalah penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Suatu jual-beli dalam Islam sedikitnya harus memenuhi syarat bahwa ada penjual (*bai'*), pembeli (*musytari*), barang yang diperjual belikan, harga (*saman*) dan *ijab qabul* atau bisa juga disebut dengan akad jual beli (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2003: 66).

b) *Salam*

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari (*advanced payment* atau *forward buying* atau *future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian (Ascarya, 2008: 90)

c) *Istishna*

Istishna adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesan. *Istishna* merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan *salam* yang merupakan bentuk jual beli *forward* kedua yang dibolehkan oleh syariah (Ascarya, 2008: 96).

5) Akad Pola Sewa

Akad pola sewa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, *ijarah* dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*.

a) *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Sumar'in, 2012: 20)

b) *Ijarah muntahiyah bittamlik*

Al-Bai' wal ijarah muntahia Bittamlik (IMBT) merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *al-bai'* dan akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT). *Al-Bai'* merupakan akad jual-beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa-menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa. Dalam *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara berikut ini.

- (1) Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.
- (2) Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa (Karim, 2016: 149).

6) Akad Pola Lainnya

Adapun pola lainnya yang terdapat dalam perbankan syariah yaitu, *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *sharf* dan *ujr*.

a) *Wakalah*

Wakalah atau pemberian kuasa ini secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian di mana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan sesuatu wewenang (kekuasaan) kepada seseorang yang lain untuk menyelenggarakan sesuatu urusan, dan orang lain tersebut menerimanya, dan melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa (Anshori, 2007: 152).

b) *Kafalah*

Kafalah (guaranty) adalah jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*). *Kafalah* dapat juga

berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Atas jasanya penjamin dapat meminta imbalan tertentu dari orang yang dijamin (Ascarya, 2008: 105).

c) *Hawalah*

Hawalah ialah memindahkan hutang dari penghutang (*muhiil*) kepada orang lain (*muhal 'alaiih*) untuk dibayarkan kepada pemberi hutang (*muhal*), di mana komisi atau upah dikenakan untuk jasa tersebut (Iska, 2012: 188).

d) *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Sumar'in, 2012: 15).

e) *Sharf*

Sharf merupakan transaksi pertukaran baik antara emas dan perak maupun pertukaran valuta asing dengan valuta domestik dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jual beli uang asing (*sharf*) adalah jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya untuk melakukan transaksi valuta asing menurut prinsi-prinsip *sharf* yang dibenarkan secara syariah (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2003: 237).

f) *Ujr*

Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Akad *ujr* diaplikasikan dalam produk-produk jasa keuangan bank

syariah (*fee based service*), seperti untuk penggajian, penyewaan *safe deposit box*, penggunaan ATM dan sebagainya (Ascarya, 2008: 110).

4. Menabung di Bank Syariah

a. Anjuran untuk Menabung

Tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer dilapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan. Dalam perkembangan zaman, masyarakat saat ini justru membutuhkan bank sebagai tempat menyimpan uangnya. Hal ini disebabkan karena keamanan uangnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana (Ismail, 2011: 67).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat di atas memerintahkan kita untuk bersiap-siap mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/takwa) maupun secara ekonomi harus difikirkan langkah-langkah perencanaannya, salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung (Antoni, 2001: 154).

b. Perbedaan Menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sepintas, secara teknis fisik menabung di bank syariah dengan yang berlaku di bank konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena baik bank syariah maupun bank konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum, akan tetapi jika diamati secara mendalam, terdapat perbedaan besar diantara keduanya (Antoni, 2001: 158). Perbedaan antara menabung di bank syariah dengan bank konvensional adalah sebagai berikut:

1) Terletak pada akad

Pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh bank syariah. Dengan demikian, semua transaksi itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku akad-akad muamalah syariah. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, amun perjanjian titipan ini tidak mengikuti prinsip mana pun dalam muamalah syariah, misalnya *wadi'ah*, karena salah satu penyimpanannya diantaranya menjanjikan imbalan dengan tingkat bunga tetap terhadap uang yang disetor.

2) Terletak pada imbalan yang diberikan

Bank konvensional menggunakan konsep biaya (*cost concept*) untuk menghitung keuntungan. Artinya, bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah menabung merupakan ongkos yang harus di bayar oleh bank. Karena itu, bank harus

“menjual” kepada nasabah lainnya (peminjam) dengan biaya (bunga) yang lebih tinggi. Perbedaan diantara keduanya disebut *spread*. Jika bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi dari bunga yang harus dibayar kepada nasabah penabung, bank akan mendapatkan *spread* positif. Jika bunga yang diterima dari sipeminjam lebih rendah, terjadi *spread* negatif bagi bank. Bank harus menutupinya dengan keuntungan yang dimiliki sebelumnya. Jika tidak ada ia akan menanggulangnya dengan modal.

Bank syariah menggunakan pendekatan *profit sharing*, artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka (biasanya terdapat dalam formulir pembukaan rekening yang berdasarkan *mudharabah*).

3) Sasaran pembiayaan

Para penabung di bank konvensional tidak sadar bahwa uang yang ditabungkannya diputarakan kepada semua bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut, bahkan sering terjadi dana tersebut digunakan untuk membiayai proyek-proyek milik grup perusahaan bank tersebut. Kredit itu diberikan tanpa memandang apakah jumlahnya melebihi batas maksimum pemberian kredit (BMPK) ataukah tidak. Akibatnya, ketika krisis datang dan kredit-kredit itu bermasalah, bank sulit mendapatkan pengembalian dana darinya.

Adapun dalam bank syariah, penyaluran dana simpanan dari masyarakat dibatasi oleh dua prinsip dasar, yaitu prinsip syariah dan prinsip keuntungan. Artinya, pembiayaan yang akan diberikan harus mengikuti kriteria-kriteria syariah,

disamping pertimbangan-pertimbangan keuntungan. Misalnya, pemberian pembiayaan harus kepada bisnis yang halal, tidak boleh kepada perusahaan atau bisnis yang memproduksi makanan atau minuman yang diharamkan, perjudian, ponografi, dan bisnis lainnya yang tidak sesuai dengan syariah. Karena itu, menabung dibank syariah relatif lebih aman ditinjau dari perspektif Islam karena akan mendapatkan keuntungan dari bisnis yang halal (Antoni, 2001: 158).

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung**

Minat merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Minat sama dengan motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*) (Sarlito, 2010: 137).

Dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya (Shaleh, 2004: 268).

Adapun hal-hal yang mempengaruhi minat menabung antara lain:

1) **Kebudayaan**

Kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.

2) **Keluarga**

Orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.

3) Sikap dan kepercayaan

Seseorang akan merasa lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang termasuk dalam segi finansialnya.

4) Motif sosial

Kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipengaruhi bila ia menabung.

5) Motivasi

Rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan di masa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung.

6) Tingkat pendapatan

Jumlah pendapatan sangat rendah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak memungkinkan untuk ditabung karena seluruh pendapatan di gunakan untuk konsumsi.

7) Sikap hidup

Sikap hidup yang suka berhemat mendorong seseorang untuk tidak menggunakan seluruh pendapatannya dan menabungkannya sebagian. Sikap hidup hemat didasari oleh lingkungan, pendidikan dan kesadaran akan kebutuhan dan keadaan masa depan.

B. Penelitian Relevan

Adapun mengenai penelitian yang penulis bahas ini, dari hasil peninjauan terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas.

Indah Soviana Fadillah, Nim. 10202003, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar

yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil hubungan antara pengetahuan terhadap minat mahasiswa mempunyai hubungan korelasi positif dan cukup kuat terhadap minat. Ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r=0,412$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan tempat penelitian, tahun penelitian dan objek yang diteliti. Objek yang akan penulis teliti adalah masyarakat secara umum yang berada di Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping.

Wira Reza Putri Sari, Nim. 14202190, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Nagari Saruaso Terhadap Perbankan Syariah”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa masyarakat Nagari Saruaso yang paham dengan perbankan syariah secara umum cukup banyak yaitu sebanyak 68% sementara masyarakat yang tidak paham sebanyak 32%. Masyarakat Nagari Saruaso yang paham dengan produk perbankan syariah sebanyak 60% dan yang tidak paham sebanyak 40%. Serta masyarakat yang paham dengan akad perbankan syariah sebanyak 51, dan yang tidak paham sebanyak 49%. Masyarakat hanya memahami perbankan syariah saja, mereka tidak atau kurang paham terhadap produk dan akad perbankan syariah diakibatkan ketidaktahuan mereka tentang keunikan bank syariah dan fungsinya yang hampir sama dengan bank konvensional. Pihak bank syariah kurang melakukan sosialisasi tentang produk dan akad yang mereka miliki sehingga masyarakat tidak terlalu paham terhadap produk-produk bank tersebut. Padahal sosialisasi kepada masyarakat perlu dilakukan, karena jika masyarakat paham tentang seluk beluk produk dan akad yang dimiliki bank syariah, maka hal ini dapat menjadi media promosi tentang produk dan akad bank syariah serta keunggulan-keunggulannya, sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah pada bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wira Reza Putri Sari hanya membahas mengenai pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, adapun penulis membahas mengenai pengaruh pemahaman terhadap minat menabung pada bank syariah, selanjutnya adanya perbedaan tempat penelitian dan waktu penelitian.

Aris Purwanto, Nim. 21312001, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah/Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Bayolali”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan tempat penelitian, variabel penelitian, tahun penelitian dan objek yang diteliti. Penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di bank syariah.

Widya Aisyah, Nim 14202186, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang berjudul “Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung di Bank Syariah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek psikologis yaitu sebesar 59,43% dan dikategorikan cukup banyak yang berminat untuk menabung di bank syariah, pada aspek ekonomi sebesar 53,86% dan dikategorikan cukup banyak yang berminat untuk menabung di bank syariah, pada aspek sosial sebesar 65,90% dan dikategorikan banyak yang berminat untuk menabung di bank syariah. Dari hasil ketiga

aspek dengan demikian dapat diketahui bahwa persentase minat masyarakat Nagari Sungayang menabung di bank syariah yaitu sebesar 58,76% dan dikategorikan cukup banyak yang berminat untuk menabung di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Aisyah hanya membahas mengenai minat masyarakat menabung di bank syariah, adapun penulis membahas mengenai pengaruh pemahaman terhadap minat menabung pada bank syariah, selanjutnya adanya perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

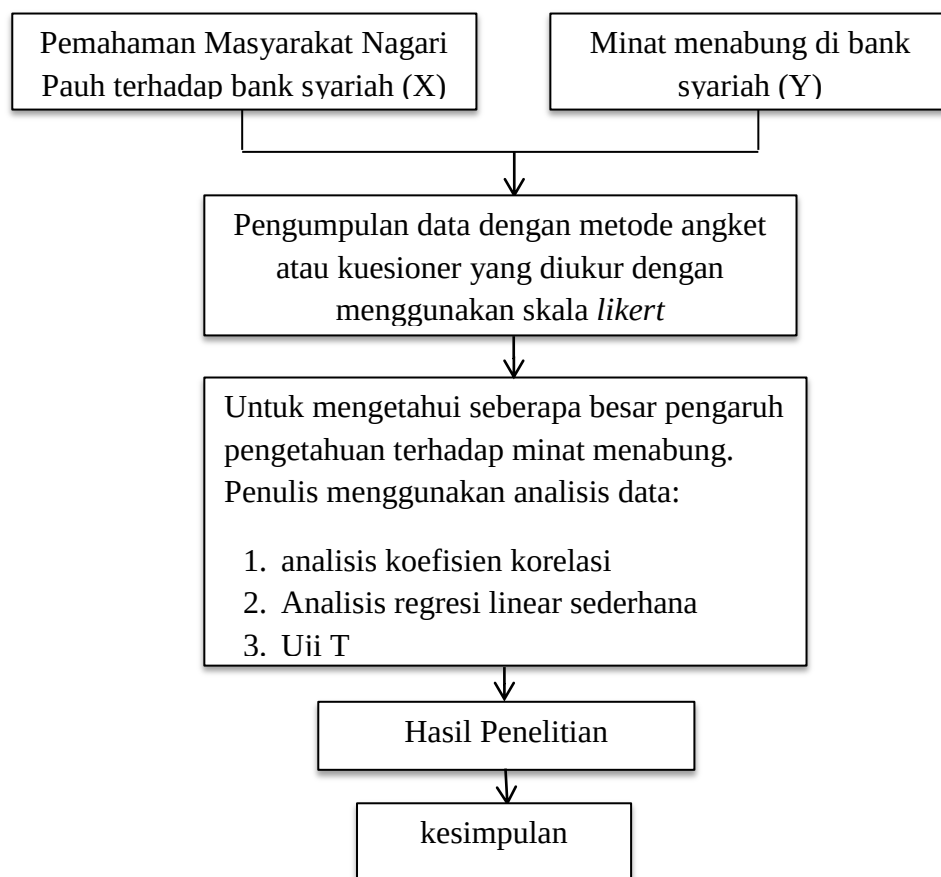
Wulandari, Nim 13202159 mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang berjudul “Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Nagari Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sangat rendah. Hanya 20% masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan bank syariah, tetapi tidak dengan produk dan mekanisme pada bank syariah tersebut. Pengetahuan masyarakat Nagari Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan pengetahuan intuitif yaitu pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman. Selanjutnya persepsi masyarakat terhadap bank syariah rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan 23,25% dari masyarakat menyatakan setuju tentang mekanisme dan operasional bank syariah. Hal ini tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap produk maupun mekanisme yang terdapat dalam bank syariah serta perhatian dan sosialisasi yang kurang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah terdiri dari faktor internal yaitu motivasi dengan persentase sebesar 10,24%, pengalaman dengan persentase sebesar 6,14% dan kepribadian dengan persentase sebesar 11,75%. Selanjutnya dari faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 9,14% dan lingkungan masyarakat dengan persentase sebesar 11,01%.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari hanya membahas mengenai pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, adapun penulis membahas mengenai pengaruh pemahaman terhadap minat menabung pada bank syariah, selanjutnya adanya perbedaan waktu penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Uraian dalam kerangka berfikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian (Riduwan, 2010: 25). Kerangka berfikir ini menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara X (pemahaman masyarakat) dengan variabel Y (minat menabung), dan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama di antara variabel-variabel tersebut. Sebagaimana digambarkan dalam bagan penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah (Riduwan, 2010: 35). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Pemahaman masyarakat Nagari Pauah berpengaruh terhadap minat menabung pada bank syariah

H_0 = Pemahaman masyarakat Nagari Pauah tidak berpengaruh terhadap minat menabung pada bank syariah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan teknis analisis kuantitatif yang menggambarkan dan menjelaskan tentang pengaruh pemahaman terhadap minat masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping menabung di Bank Syariah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Waktu penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 – Februari 2019.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2018-2019						
	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Observasi Awal	√						
Pengajuan proposal		√					
Bimbingan proposal		√	√				
Seminar proposal			√				
Revisi siap seminar				√			
Penelitian					√		
Pengolahan data penelitian					√		
Bimbingan skripsi						√	
Sidang munaqasah							√
Perbaikan skripsi							√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Pauah yang dibagi berdasarkan jenis pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah penduduk Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	550
2	Pedagang	98
3	Petani	500
4	Buruh tani	50
5	Pensiun TNI/POLRI	177
Jumlah		1.375

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 91). Dalam menentukan sampel ini penulis menggunakan rumus *Slovin*, pemakaian rumus tersebut mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Cara menentukan jumlah elemen /anggota sampel dari suatu populasi adalah sebagai berikut (Noor, 2011: 158):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} \\
 &= \frac{1375}{1375 (0.1)^2 + 1} \\
 &= \frac{1375}{14,75} = 93,22 = (\text{dibulatkan menjadi } 93)
 \end{aligned}$$

Diketahui

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan). Catatan: umumnya digunakan 1%, 5%, dan 10%. *Error level* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 10%.

Berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan rumus slovin di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 93 orang. Kemudian untuk mengetahui jumlah sampel *percluster*, dengan jumlah sampel masing-masing seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Menentukan jumlah sampel *percluster*

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)	Jumlah Sampel
1	PNS	550	40%	37
2	Pedagang	98	7,13%	7
3	Petani	500	36,36%	34
4	Buruh tani	50	3,63%	3
5	Pensiun TNI/POLRI	177	12,87%	12
Total		1375	100%	93

D. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 22* dan menggunakan metode *corrected ite total correlation* dengan taraf signifikan 5% dengan uji 1 sisi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dapat

dinyatakan valid namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014: 51).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan, ketelitian, keakuratan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014: 64).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pencatatan yang sistematis terhadap pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek, dan kejadian-kejadian tersebut (Wibisono, 2013: 135). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2013: 145). Dalam penelitian ini penulis datang sendiri dan mengamati objek penelitian penulis yaitu masyarakat

dalam hal menggunakan jasa perbankan syariah untuk mendapatkan data lapangan secara langsung dan melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2010: 99). Kuesioner (angket) yang akan disebarakan sebanyak 93 kuesioner dan diberikan kepada responden dalam hal ini adalah masyarakat Nagari Pauah terlebih dahulu diberi penjelasan oleh penulis tentang kegunaan dan cara pengisiannya. Metode ini digunakan untuk mengetahui jawaban responden tentang pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot hitung sampai 5, dengan kategori:

Tabel 3.4
Kategori Poin Skala Likert

No	Kusioner Pemahaman	Skor	Kusioner Minat	Skor
1	SP	5	SS	5
2	P	4	S	4
3	RR	3	RR	3
4	TP	2	TS	2
5	STP	1	STS	1

(Darmawan, 2014: 169)

Keterangan: SP : Sangat Paham

P : Paham

RR : Ragu-Ragu

TP : Tidak Paham

STP : Sangat Tidak Paham

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data dari responden dan sumber data lainnya. Setelah data dari responden dan sumber data lainnya terkumpul kemudian penulis mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan..

Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai titik terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Sutrisni, 2010: 71).

2. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yaitu untuk melihat hubungan variabel independen (x) atau variabel yang mempengaruhi, dalam hal ini adalah pemahaman terhadap variabel dependen (y) atau variabel yang dipengaruhi yaitu minat menabung pada bank syariah. Digunakan koefisien korelasi (r) yaitu:

$$r = \frac{\{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)\}}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Pemahaman

Y = Minat

Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 0,800 – 1,000 = sangat kuat
- b. 0,600 – 0,799 = kuat
- c. 0,400 – 0,599 = cukup kuat
- d. 0,200 – 0,399 = rendah
- e. 0,000 – 0,199 = sangat rendah (Riduwan, 2010: 136)

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). jika pengukuran pengaruh ini hanya melihat satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut analisis regresi linear sederhana, dirumuskan sebagai berikut (Sunyoto, 2012: 115)

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Minat Menabung
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Pemahaman Masyarakat

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah parsial masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014: 139).

Rumus :
$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Nilai t
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Data

Untuk uji t, penelitian ini membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat dilakukan uji t sebagai berikut:

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di bank syariah

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman masyarakat Nagari Pauah terhadap minat menabung di bank syariah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Pauah

1. Sejarah Nagari Pauah

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitian penulis tentang pengaruh pemahaman masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping terhadap minat menabung di Bank Syariah, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu gambaran umum Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping. Hal ini penting karena penelitian dilakukan di Nagari Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping.

Menurut cerita turun-temurun dari orang tua, nama *Pauah* berasal dari nama jenis tanaman pohon kayu yang berbuah asam yang sangat digemari, yang konon dulunya banyak tumbuhan pohon yang berbuah asam ini tumbuh subur dan besar-besar batang kayunya, atas kebiasaan-kebiasaan inilah nenek moyang kita dahulu memakai nama dan bertutur bahasa *Pauah*. Nenek moyang Nagari Pauah cantik dan molek yang bernama *Puti Sangkar Bulan*, yang sampai sekarang masih mempunyai kampung tua yang bernama Balai Durian.

Nagari Pauah yang dikelilingi oleh Bukik Gadang (Bukit Barisan) dan Bukik Kaciak (Bukit Kecil). Masa itu perpindahan penduduk di alam Minangkabau dalam perluasan daerah dan mencari tempat tinggal yang baru, konon kabarnya pendatang pertama Nagari Pauah adalah dari suku *mande nan hilang* atau mandailing, yang datang dari utara-Rao Nagari Lasuang Batu tempat ini dinamakan Pauah karena ada batang Pauah. Maka bernamalah kampuang Pauah, Pauah pada zaman dahulu bernama *Pauah Ujung Tanjung* (Propil Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping).

Nagari Pauah dahulu ada 6 kampung yaitu sebagai berikut:

- a. Kampung Pauah.
- b. Kampung Tanjung Alai.

- c. Kampung Taluak Ambun.
- d. Kampung Kubu Rarak.
- e. Kampung Paraweh.
- f. Kampung Ateh.

Sekarang menjadi 3 Jorong/Dusun yaitu sebagai berikut:

- a. Jorong Pauah.
- b. Jorong Tanjung Alai.
- c. Jorong Taluak Ambun.

Nagari Pauah memiliki Induak Nan Salapan yaitu:

- a. Urang Tuo Batigo.
 - 1) Datuak Majoindo.
 - 2) Datuak Bandaro (Kemenakan dari Datuak Majoindo)
 - 3) Datuak Rajo Batembang (Anak menurut adat yang bersuku piliang)
- b. Mamak Sara'
 - 1) Imam Khatib Rajo.
 - 2) Imam Marajo.
 - 3) Khatib Bagindo Ali.
- c. Mamak Adat
 - 1) Tuo Bainduak Kato.
 - 2) Tuo Bainduak Kampuang Paraweh.
 - 3) Tuo Bainduak Rajo Manyusun.
 - 4) Tuo Bainduak Taluak Ambun.
 - 5) Tuo Bainduak Khatib Rajo.
 - 6) Tuo Bainduak Sutan Kumolo.
 - 7) Tuo Bainduak Piliang.
 - 8) Tuo Bainduak Kampuang Ateh.

Pucuk Bulek Nagari Pauah adalah Datuk Majoindo, dengan penghulu kampung yang mempunyai suku Mandailiang dan Piliang (Propil Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping).

2. Jumlah Penduduk

Kenagarian Pauah memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.567 Jiwa, yang terbagi dalam beberapa jorong, yaitu:

- a. Jorong Pauah
 - 1) Laki-laki : 1.371 Jiwa.
 - 2) Perempuan : 1.251 Jiwa.
- b. Jorong Tanjung Alai
 - 1) Laki-laki : 1.544 Jiwa.
 - 2) Perempuan : 1.455 Jiwa.
- c. Jorong Taluak Ambun
 - 1) Laki-laki : 971 Jiwa.
 - 2) Perempuan : 975 Jiwa

Dengan jumlah keseluruhan penduduk laki-laki yaitu 3.886 Orang dan perempuan 3.681 Orang dengan 2.206 Kartu Keluarga (KK) (Propil Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping).

3. Keadaan Geografis Nagari Pauah

Nagari Pauah adalah salah satu nagari dari enam nagari yang ada di wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Dengan luas wilayah 600 Ha yang terdiri dari 3 Jorong/Dusun yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah Jorong Nagari Pauah

No	Jorong	Luas wilayah
1	Pauah	200 Ha
2	Taluak Ambun	150 Ha
3	Tanjung Alai	250 Ha
Jumlah		600 Ha

Nagari Pauah berada pada ketinggian 400 m di atas permukaan laut, dengan luas pertanian 60 Ha dan lebihnya pemukiman dan hutan lindung. Daerah Nagari Pauah memiliki batas daerah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Aia Manggih.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Durian Tinggi.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Kaciak.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan (propil Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping).

4. visi dan Misi Nagari Pauah

a. Visi

Adapun misi dari Nagari Pauah yaitu Menuju Nagari Pauah yang Cerdas dan Cemerlang

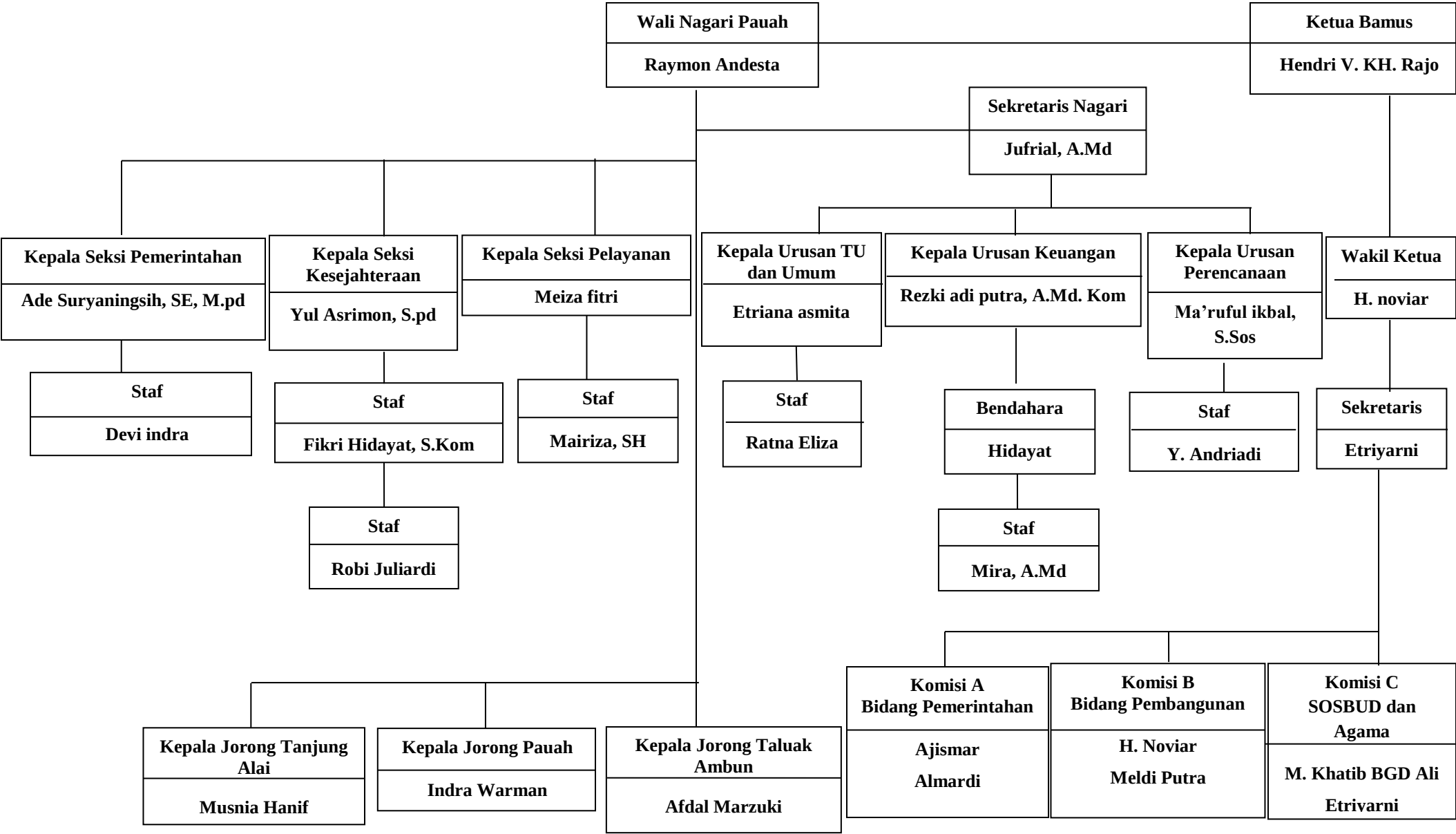
b. Misi

Adapun misi dari Nagari Pauah yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya sinergi pemerintahan nagari bersama pemerintahan daerah
- 2) Harmonisasi hubungan lembaga nagari bersama pemerintahan nagari
- 3) Hubungan pemerintah nagari dengan wilayah kerja nagari
- 4) Peningkatan prasarana pelayanan publik
- 5) Terciptanya pemerintahan nagari yang bersih dan berwibawa
- 6) Menggali potensi Sumber Daya Alam (SDA)
- 7) Mengembangkan kegiatan Keagamaan, Seni dan Adat Budaya
- 8) Pembangunan nagari yang berkelanjutan
- 9) Upaya peningkatan Pendapatan Asli Nagari (Propil Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping).

5. STRUKTUR ORGANISASI & TATA KERJA PEMERINTAHAN NAGARI PAUAH

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data Responden Penelitian

Dari hasil analisis mengenai profil responden maka diperoleh data mengenai responden yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu:

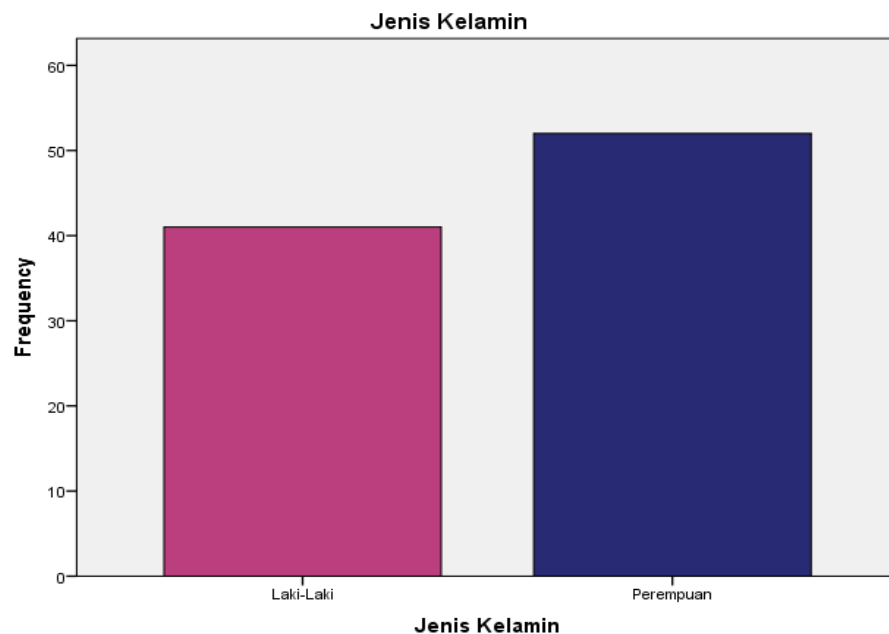
1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	41	44,1	44,1	44,1
Valid Perempuan	52	55,9	55,9	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 52 orang atau 55,9% dan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 41 orang atau 44,1%. Tabel ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding responden jenis kelamin laki-laki. Adapun dalam gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Jenis Kelamin

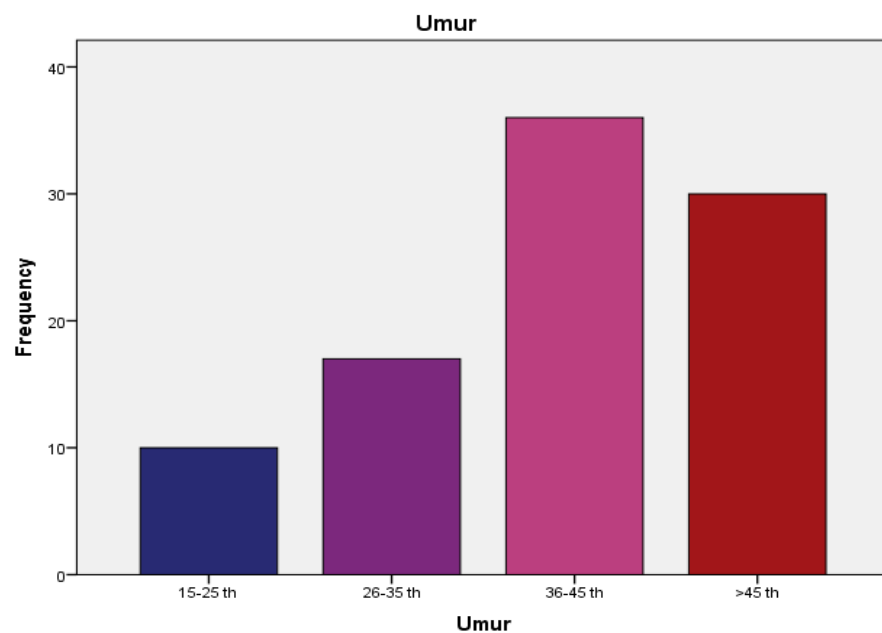
2. Umur

Tabel 4.3**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-25 th	10	10,8	10,8	10,8
26-35 th	17	18,3	18,3	29,0
Valid 36-45 th	36	38,7	38,7	67,7
>45 th	30	32,3	32,3	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2018

Umur responden mayoritas adalah umur 36-45 th sebanyak 36 atau 38,7%, >45 th sebanyak 30 orang atau 32,3%, umur 26-35 th sebanyak 17 orang atau 18,3%, umur 15-25 th sebanyak 10 orang atau 10,8%. Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 36-45 th dan >45 th lebih banyak dibandingkan dengan umur responden lain. Adapun dalam gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Umur

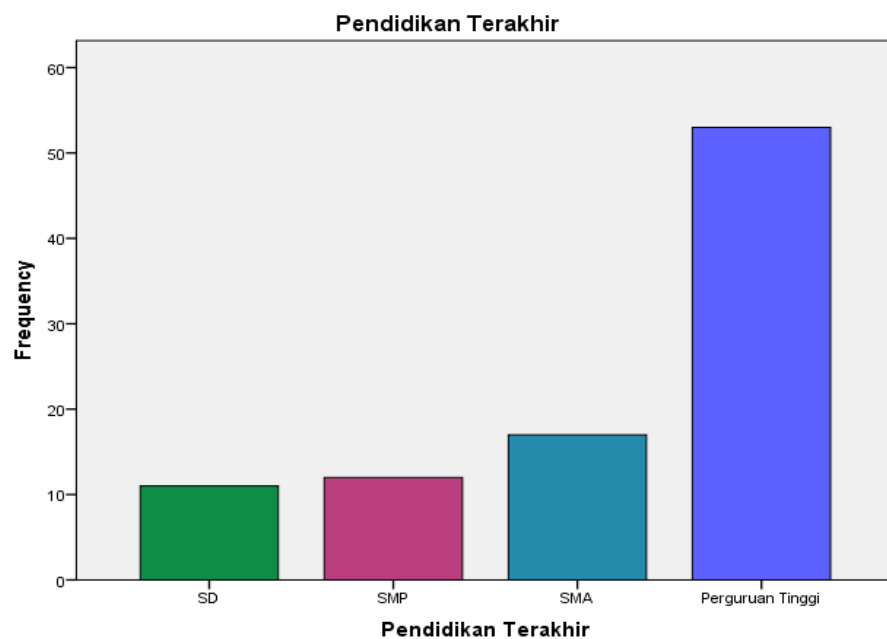
3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	11	11,8	11,8	11,8
SMP	12	12,9	12,9	24,7
SMA	17	18,3	18,3	43,0
Perguruan Tinggi	53	57,0	57,0	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2018

Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 53 orang atau 57,0%, SMA sebanyak 17 orang atau 18,3%, SMP sebanyak 12 orang atau 12,9%, SD sebanyak 11 orang atau 11,8%. Tabel di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan responden dengan pendidikan perguruan tinggi lebih banyak dibanding jenjang pendidikan yang lain. Adapun dalam gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4
Pendidikan Terakhir

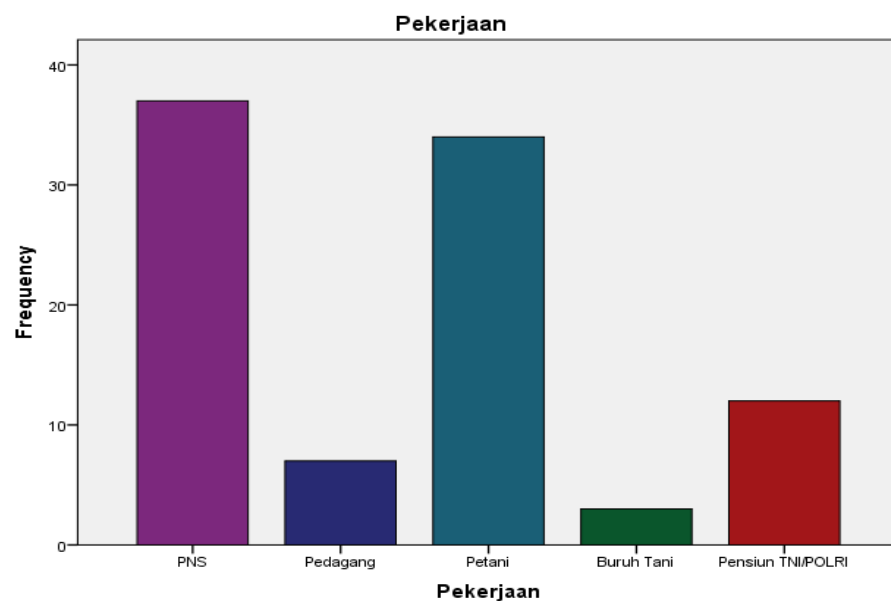
4. Jenis Pekerjaan

Tabel 4.5
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
PNS	37	39,8	39,8	39,8
Pedagang	7	7,5	7,5	47,3
Petani	34	36,6	36,6	83,9
Valid Buruh Tani	3	3,2	3,2	87,1
Pensiun TNI/POLRI	12	12,9	12,9	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2018

Pekerjaan responden mayoritas adalah PNS yaitu sebanyak 37 orang atau 39,8%, Petani sebanyak 34 orang atau 36,6%, Pensiun TNI/POLRI sebanyak 12 orang atau 12,9%, Pedagang sebanyak 7 orang atau 7,5%, Buruh Tani sebanyak 3 orang atau 3,2%. Tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden dengan pekerjaan PNS lebih banyak dibanding pekerjaan yang lain. Adapun dalam gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5
Pekerjaan

C. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *correctd ite total correlation* dengan tingkat signifikansi 0,05. Pada uji validitas ini diketahui n adalah 93 dengan menggunakan 20 butir pernyataan, maka dapat diketahui r_{tabel} ($93-2=91$) adalah 0,1716 (*lampiran*). Pernyataan dikatakan valid, jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan nilai *correctd ite total correlation* di atas 0,1716. Adapun hasil validitas masing-masing data dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6
Validitas Pemahaman Masyarakat

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Pemahaman 1	0,335	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 2	0,344	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 3	0,689	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 4	0,632	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 5	0,734	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 6	0,686	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 7	0,500	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 8	0,647	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 9	0,757	$\geq 0,1716$	Valid
Pemahaman 10	0,748	$\geq 0,1716$	Valid

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 4.6, setelah dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel pemahaman masyarakat dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan ke tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4.7
Validitas Minat Menabung

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Minat 1	0,518	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 2	0,610	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 3	0,646	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 4	0,486	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 5	0,553	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 6	0,671	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 7	0,653	$\geq 0,1716$	Valid

Minat 8	0,597	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 9	0,478	$\geq 0,1716$	Valid
Minat 10	0,525	$\geq 0,1716$	Valid

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, setelah dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS maka diketahui bahwa seluruh indikator variabel minat menabung valid karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan ke tahapan pengolahan data lebih lanjut.

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang dinyatakan valid. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Apabila hasil uji reliabilitas kurang dari 0,6 maka dikatakan kurang baik, 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Tabel 4.8
Reliabilitas Pemahaman Masyarakat
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	10

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 4.8, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dinyatakan bahwa variabel pemahaman masyarakat dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,8$ yaitu 0,823. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman masyarakat adalah baik.

Tabel 4.9
Reliabilitas Minat Menabung
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	10

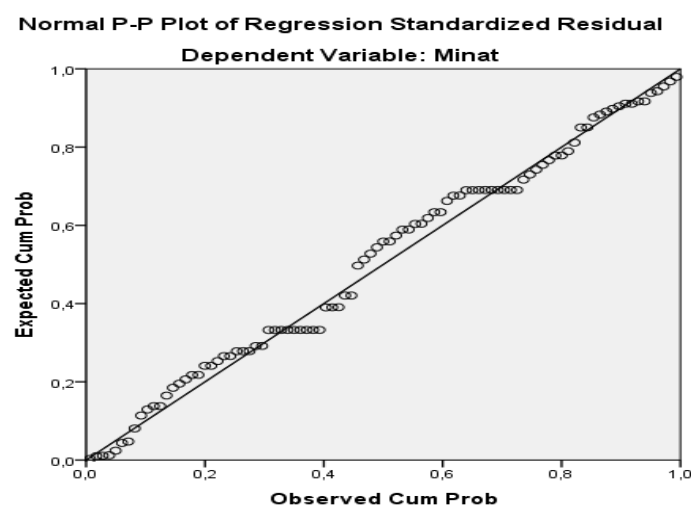
Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dinyatakan bahwa variabel minat menabung dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $>0,7$ yaitu 0,773. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel minat menabung adalah dapat diterima.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data dari kedua variabel dilakukan dengan rumus normalitas residual dengan metode grafik. Data dikatakan normal dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.



Gambar 4.6

Gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi ini Merupakan ukuran untuk menyatakan bahwa proporsi dalam variabel yang dijelaskan oleh variabel

independen dan karenanya memberikan ukuran sejauh mana varian dalam suatu variabel menentukan variabel lain.

Tabel 4.10
Koefisien Penentu
Correlations

		Pemahaman	Minat
Pemahaman	Pearson Correlation	1	,549**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	93	93
Minat	Pearson Correlation	,549**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan *print out* dari tabel SPSS di atas, koefisien korelasi dalam perhitungan SPSS adalah sebesar 0,549. Angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara pemahaman masyarakat dengan minat menabung pada Bank Syariah mempunyai hubungan positif dan cukup kuat karena berada pada rentang 0,400 sampai 0,599. Angka koefisien yang positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika pemahaman masyarakat ditingkatkan, maka minat menabung di Bank Syariah juga akan meningkat.

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,301	,293	3,69254

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

Sumber: Data Olahan, 2018

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,301 atau 30,1%, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah sebesar

30,1% sedangkan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk melihat arah pengaruh dari pemahaman terhadap minat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan SPSS dapat disajikan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,468	2,601		9,406	,000
Pemahaman	,428	,068	,549	6,258	,000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data Olahan, 2018

Data tabel 4.12 di atas diketahui persamaan regresi variabel pemahaman dan minat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,468 + 0,428X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 24,468 menunjukkan bahwa jika nilai pemahaman adalah 0, maka pemahaman bernilai positif yaitu 24,468.
- Nilai koefisien regresi (b) minat bernilai positif yaitu 0,428 satuan. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pemahaman sebesar 1 satuan, maka minat dapat meningkat sebesar 0,428 satuan.

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika pemahaman masyarakat mengenai bank syariah ditingkatkan dengan 1 satuan, maka minat masyarakat meningkat sebesar 0,428. Namun pada saat

pemahaman masyarakat mengenai bank syariah dibiarkan atau tetap, maka minat masyarakat menjadi nasabah tetap sebesar 24,468

4. Uji T

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah parsial masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Untuk uji t, penelitian ini membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Apabila nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 (5%) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan } t_{tabel} \text{ yaitu} &= \alpha/2; n-k-1 \\ &= 0,05/2; 93-1-1 \\ &= 0,025; 91 \\ &= 1,990 \text{ (lampiran)} \end{aligned}$$

Keterangan : α = Taraf signifikan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,468	2,601		9,406	,000
Pemahaman	,428	,068	,549	6,258	,000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data Olahan, 2018

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Pemahaman (X) terhadap Minat (Y) adalah 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} 6,258 lebih besar dari t_{tabel} 1,990

(6,258 > 1,990), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Sedangkan H_0 ditolak karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai signifikan yang ditentukan pada penelitian ini sebesar 0,05. Maka nilai signifikan hasil pengolahan data lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan pada penelitian ini, akibatnya H_0 ditolak. Maka terbukti bahwa pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman dan minat sangat berhubungan. Semakin paham seorang konsumen terhadap produk dan jasa keuangan, maka semakin besar minatnya untuk memilih produk dan jasa yang tepat untuk kebutuhan kelancaran kegiatan lalu lintas pembayaran yang berguna untuk kelancaran usaha maupun kegiatan sehari-hari masyarakat. *Crow and Crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2014:121).

Berdasarkan analisis data yang telah diuji dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara pemahaman terhadap minat menabung. Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat. Hal ini bisa dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,258 > 1,990$, sedangkan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1

diterima. Sedangkan H_0 ditolak karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai signifikan yang ditentukan pada penelitian ini sebesar 0,05. Maka nilai signifikan hasil pengolahan data lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan pada penelitian ini, akibatnya H_0 ditolak. Maka terbukti bahwa pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Sementara itu hasil uji korelasi pemahaman dan minat sebesar $r = 0,549$ termasuk kategori yang cukup kuat. Sedangkan koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,301 yang berarti pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap minat sebesar 30,1% sedangkan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan hasil persamaan regresinya yaitu $Y = 24,468 + 0,428X$, artinya bahwa nilai 24,468 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman mengalami peningkatan 1 satuan, maka minat mengalami peningkatan 0,428.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping dapat dikatakan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rivai yang mengatakan salah satu kendala penghambat perkembangan bank syariah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah tersebut akan mempengaruhi persepsi masyarakat yang negatif tentang operasional bank syariah. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping mengenai bank syariah, maka minat mereka untuk bertransaksi dengan bank syariah akan meningkat. Sebaliknya, jika pemahaman masyarakat rendah, maka minat mereka bertransaksi di bank syariah juga semakin rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping dapat dikemukakan kesimpulan dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman masyarakat Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping terhadap minat menabung di bank syariah. Kemudian berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari analisis korelasi

Hubungan antara pemahaman terhadap minat mempunyai hubungan korelasi positif dan cukup kuat terhadap minat. Ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r = 0,549$.

2. Dilihat dari analisis regresi

Hasil persamaan regresi yang didapatkan yaitu $Y = 24,468 + 0,428X$, artinya bahwa nilai 24,468 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman konstan atau tetap sebesar 24,468. Jika peningkatan untuk variabel pemahaman mengalami peningkatan 1 satuan, maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,428.

3. Dilihat dari segi T.Tes

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan T.Tes diperoleh nilai t_{hitung} 6,258 lebih besar dari t_{tabel} 1,990 ($6,258 > 1,990$) dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh Pemahaman secara signifikan terhadap minat menabung pada Bank Syariah. Sedangkan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat.

B. Saran

Setelah mengamati penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada:

1. Masyarakat Nagari Pauah, untuk lebih menggali informasi mengenai Bank Syariah yang salah satunya yaitu Bnak Syariah Mandiri karena prinsip dan tujuan didirikannya Bank Syariah adalah untuk menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan yang berdasarkan ketentuan syariah yang menghindari dari praktek-praktek riba.
2. Bagi Bank Syariah yang sudah berdiri di Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping, untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan menginformasikan kepada semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat Nagari Pauah sehingga masyarakat tidak ragu-ragu, tidak paham dan tidak menyalah artikan bank syariah dengan bank konvensional.
3. Kepada pemerintah setempat, untuk dapat memberikan dukungan agar masyarakat dapat memanfaatkan jasa lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif terhadap penghindaran praktek-praktek riba dalam transaksi ekonomi selama ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anshori, A. G. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo: Persada
- Antoni, S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aisyah, W. 2018. *Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung di Bank Syariah*. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Baharudin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Amena, K.S. dan Wahyu, A.P. 2014. *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan 2 (7): 414
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset
- Fadillah, I. S. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Huda, N. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- _____. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Iska, S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fiqih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press
- Irawan, H. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memutuskan Menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*. Malang: Skripsi Program Strata Satu (S1) UIN Malang
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

- Karim, A. 2016. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2009. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah edisi revisi ke-2*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Noor, J. 2011. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Purwanto, A. 2016. *Pengaruh Pengetahuan, Religius dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Bayolali*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Shaleh, A. R. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perfektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sunyoto, D. 2012. *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutedi, A. 2009. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarlito, W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remeja Rosdakarya
- Sari, W. R. P. *Pemahaman Masyarakat Nagari Saruaso Terhadap Perbankan Syariah*. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2003. *Bank Syariah: Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional*. Jakarta: Djambatan
- Wulandari. 2017. *Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Nagari Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping*. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Wibisono, D. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi